

BAB V

PENUTUPAN

Penulis setelah melakukan asuhan keperawatan pada ny A dengan fokus intervensi mobilisasi fisik untuk menurunkan tingkat nyeri pada ibu post sectio caesarea hari ke 1 dengan indikasi *preeklamsia* di Rumah Sakit Permata Bunda Purwodadi penulis mendapatkan kesimpulan dan saran sebagai berikut.

A. KESIMPULAN

Prosedur *sectio caesarea* didefinisikan sebagai tindakan pembedahan untuk melahirkan janin melalui sayatan pada dinding perut (*abdomen*) serta dinding rahim (*uterus*) demi menyelamatkan nyawa ibu dan bayi akibat adanya indikasi medis tertentu, salah satunya adalah preeklampsia. Preeklampsia atau toksemia gravidarum sendiri merupakan rangkaian gejala yang muncul pada masa kehamilan, persalinan, maupun nifas, yang ditandai oleh trias gejala berupa hipertensi, edema, dan proteinuria yang timbul setelah usia kehamilan 20 minggu hingga minggu pertama pascapersalinan. Perempuan yang melahirkan melalui metode *sectio caesarea* umumnya akan mengalami keluhan nyeri. Rasa sakit tersebut dipicu oleh hilangnya efek obat bius serta adanya trauma pembedahan pada dinding perut dan rahim, di mana nyeri ini biasanya tidak langsung mereda dalam waktu sehari dan memiliki rentang intensitas dari tingkat ringan hingga berat.

Menyadari adanya hambatan rasa nyaman yang dialami oleh ibu pasca-*sectio caesarea* akibat nyeri tersebut, penanganan harus segera dilakukan mengingat pentingnya kenyamanan bagi ibu maupun bayi. Dalam proses pengumpulan data, penulis menerapkan model pendekatan pengkajian pola fungsi kesehatan dari Virginia Henderson. Melalui pendekatan fungsional tersebut, tersusunlah Asuhan Keperawatan pada Ny. A dengan fokus intervensi berjudul: "Mobilisasi Dini untuk Menurunkan Tingkat Nyeri pada Ibu *Sectio Caesarea* dengan Indikasi Preeklamsia di Rumah Sakit Permata Bunda Purwodadi". Penerapan pola fungsional ini memungkinkan perawat untuk mengidentifikasi berbagai masalah keperawatan secara komprehensif sehingga intervensi yang tepat dapat segera dieksekusi. Praktik mobilisasi fisik dini dipahami sebagai pergerakan yang dilakukan seawal mungkin di atas tempat tidur dengan cara melatih anggota tubuh untuk melakukan pergerakan serta belajar berjalan (guna merangsang gerakan peristaltik usus) sehingga mampu meredakan rasa tidak nyaman pada area perut. Pergerakan fisik selepas persalinan ini memegang peranan krusial karena mampu mempercepat pemulihan fungsi normal organ tubuh (Ananda & Inayati, 2021).

Berdasarkan hasil implementasi, ketiga diagnosis keperawatan yang muncul pada Ny. N berhasil teratasi, di mana seluruh luaran keperawatan telah selaras dengan kriteria hasil teoritis yang ditetapkan (PPNI, 2017). Khususnya pada masalah keperawatan nyeri akut, hasil evaluasi menunjukkan adanya

penurunan intensitas nyeri yang signifikan setelah diberikan tindakan mobilisasi fisik dini sebanyak dua kali sehari selama dua hari berturut-turut dalam durasi 15 hingga 20 menit. Pada hari pertama tanggal 13 Maret 2026, sebelum intervensi mobilisasi dini skala nyeri tercatat di angka 7, yang kemudian menurun menjadi skala 6 setelah implementasi dilakukan; sementara pada sesi kedua di tanggal tersebut skala nyeri turun menjadi 5. Selanjutnya, pada hari kedua tanggal 14 Maret 2026, skor nyeri sebelum mobilisasi berada di angka 5 dan berhasil merosot menjadi skala 3 se usai tindakan. Dengan demikian, dapat disimpulkan secara empiris bahwa mobilisasi dini sangat bermanfaat dalam meredakan intensitas nyeri akibat luka insisi pada pasien pasca-*sectio caesarea*.

B. SARAN

1. Bagi klien
 - a. Agar klien dapat melakukan tindakan mobilisasi dini secara mandiri dan dapat menerapkan tindakan mobilisasi dini pada saat dirumah.
 - b. Agar klien selalu menjaga kesehatan dan menghindari aktivitas yang berat setelah dilakukan tindakan *sectio caesarea*, dan selalu memenuhi istirahat tidur yang cukup agar kesehatan tetap terjaga.
2. Keluarga
 - a. Motivasi keluarga klien secara verbal agar semangat bergerak dan membantu mengingatkan jadwal latihan miring kanan kiridan

dampingi klien saat belajar berjalan dan duduk untuk mencegah resiko jatuh.

- b. Jaga ketenangan lingkungan ruang rawat untuk meminimalkan stresor yang dapat memicu meningkatnya tekanan darah klien

3. Institusi

Agar lebih melengkapi literatur-literatur tentang keperawatan khususnya keperawatan maternitas dengan tahun edaran yang terbaru, agar mahasiswa memperoleh informasi ilmu kesehatan yang baru.

4. Tenaga Kesehatan dan Mahasiswa

Agar dapat memberikan pendidikan kesehatan pada masyarakat khususnya keperawatan maternitas dengan tahun edaran yang